

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum (RSU) Rajawali Citra merupakan salah satu Rumah sakit swasta kelas D yang terletak di Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Rumah sakit ini juga menampung rujukan yang berasal dari puskesmas dan praktik bidan swasta. RSU Rajawali Citra memiliki tenaga dokter sebanyak 23 orang, perawat sebanyak 35 orang, bidan sebanyak 8 orang, teknisi medis sebanyak 12 orang, pegawai khusus gizi sebanyak 1 orang, pegawai khusus kefarmasian sebanyak 5 orang, pegawai khusus kesehatan masyarakat sebanyak 1 orang, dan pegawai non kesehatan sebanyak 1 orang.

Fasilitas yang terdapat di RSU Rajawali Citra Banguntapan Bantul, yaitu: 26 tempat tidur di ruang kelas III, 11 tempat tidur di ruang kelas II, 8 tempat tidur di ruang kelas I, dan 5 tempat tidur di ruang VIP. Terdapat ruang HCU dengan 2 tempat tidur, ruang IGD dengan 5 tempat tidur, ruang operasi dengan 3 tempat tidur, dan kamar bersalin dengan 3 tempat tidur.

RSU Rajawali Citra menjadi lahan praktik bagi dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, dan Akademi Kesehatan yang ada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya baik dari negeri maupun dari swasta.

2. Karakteristik Responden

Setelah kuesioner diisi dan diolah, maka didapatkan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang menunjukkan frekuensi tingkat

pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Rajawali Citra Banguntapan Bantul, Yogyakarta tahun 2015.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Sumber Informasi di RSUD Rajawali Citra Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Umur			40
<20 tahun	13	32%	
20-35 tahun	27	67.50%	
>35 tahun	0	0%	
Pendidikan			40
SD	10	25%	
SMP	20	50%	
SMA	6	15%	
Perguruan Tinggi	4	10%	
Pekerjaan			40
PNS	0	0%	
Karyawan Swasta	6	15%	
Wirausaha	8	20%	
IRT	26	65%	
Media Informasi			40
Media Elektronik	0	0%	
Media Cetak	3	7.50%	
Tenaga Kesehatan	8	20%	
Orangtua	29	72.50%	

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (67,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden (50%), berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 26 responden (65%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas didapatkan dari orangtua yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

3. Analisa Hasil

a. Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Rajawali Citra Banguntapan Bantul, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Rajawali Citra Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Baik	14	35%
Cukup	17	42.5%
Kurang	9	22.5%
Jumlah	40	100%

(Sumber data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas di RSUD Rajawali Citra mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan tali pusat yaitu sebanyak 17 responden (42,5%), pengetahuan baik sebanyak 14 responden (35%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (22,5%).

b. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Rajawali Citra Banguntapan Bantul, Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden.

Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
<20 tahun	3	21,40%	8	47,10%	2	22,20%	13
20-35 tahun	11	78,60%	9	52,90%	7	77,80%	27
>35 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0
Pendidikan							
SD	1	7,10%	3	17,60%	6	66,70%	10
SMP	5	35,70%	12	70,60%	3	33,30%	20
SMA	4	28,60%	2	11,80%	0	0%	6
Perguruan Tinggi	4	28,60%	0	0%	0	0%	4
Pekerjaan							
PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0
Karyawan Swasta	5	35,70%	1	5,90%	0	0%	6
Wirasaha	3	21,40%	4	23,50%	1	11,10%	8
IRT	6	42,90%	12	70,60%	8	88,90%	26
Sumber Informasi							
Media Elektronik	0	0%	0	0%	0	0%	0
Media Cetak	1	7,10%	2	11,80%	0	0%	3
Tenaga Kesehatan	8	57,10%	0	0%	0	0%	8
Teman/Orangtua	5	35,70%	15	88,20%	9	100%	29

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan data penelitian diatas diketahui bahwa berdasarkan umur mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (78,6%) pada umur 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (70,6%) pada ibu dengan pendidikan SMP. Berdasarkan pekerjaan mayoritas memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (70,6%) pada ibu yang bekerja sebagai IRT. Sedangkan berdasarkan sumber informasi yang diperoleh terdapat 15 orang (88,2%) memiliki pengetahuan cukup mendapat informasi tentang perawatan tali pusat dari orangtua.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan dijelaskan berdasarkan baik, cukup, dan kurang. Dari hasil penelitian pada tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam kategori cukup sebanyak 17 responden (42,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutini (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan cukup mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tingkat pengetahuan diperoleh secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. Filsuf pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai “Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu dan pendidikan ibu. Ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur >20 tahun sampai >35 tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan mayoritas ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (67,5%). Menunjukkan bahwa

umur mempengaruhi dalam perawatan tali pusat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susianti (2013) yang menyatakan bahwa umur responden yang lebih dewasa akan lebih siap untuk menerima kehamilan sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Umur merupakan masa hidup seseorang sejak dilahirkan. Berdasarkan teori Budiman & Riyanto, A (2014), menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2009) yang menyatakan bahwa walaupun lebih banyak responden yang memiliki pendidikan dasar, pengetahuan yang dimiliki adalah cukup, karena pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh orang tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa paling banyak responden bekerja sebagai IRT sebanyak 26 responden (65%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Budiman & Riyanto, A (2014) yang menjelaskan bahwa lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Hal ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2005), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga sesuai dengan teori Wawan & Dewi (2010), bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik informasi menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapatkan informasi dari orangtua sebanyak 29 responden (72,5%) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutini (2013) yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden mendapatkan informasi dari orangtua, dikarenakan mayoritas responden masih berpendidikan dasar dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyebabkan responden mayoritas mendapatkan informasi dari orangtua, sehingga pengetahuan yang didapatkan masih minim. Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan,

memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi). Riyanto & Budiman menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik, hal itu akan menambah pengetahuan seseorang. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, serta informasi yang diperoleh (Budiman & Riyanto, A, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum maksimal. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup sehingga peneliti tidak dapat mengetahui secara mendalam dari masing-masing responden tentang tingkat pengetahuan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
2. Penelitian ini hanya mencari gambaran pengetahuan responden serta karakteristik tanpa mencari pengaruh dari karakteristik responden terhadap pengetahuan.